

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menguji seberapa jauh hubungan dan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Data terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, kemudian pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews10. Proses pengolahan data dimulai dengan input variabel penelitian ke program Eviews10 dan menghasilkan output sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan adalah 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1. Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
2.	PT Astra Internasional Tbk	ASII
3.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
4.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
5.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
6.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
7.	PT United Tractors Tbk	UNTR
8.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
9.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

2. Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai pencapaian tujuan penelitian. Data *cross section* dan *time series* yang dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis menggunakan *software* Eviews10 untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode

kuantitatif untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, jamsostek, audit internal dan komite audit.

Peneliti menggunakan analisis regresi data panel terhadap *tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) dengan pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pengujian ini akan menjelaskan kondisi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah sampel penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif ETR

	ETR	KM	DK	J	AI	KA
Mean	0.22656 4	0.00101 4	4.80555 6	25.7458 3	0.89815 8	2.50000 0
Maximum	0.63130 0	0.00680 0	11.0000 0	27.9180 0	1.00000 0	6.00000 0
Minimum	0.02680 0	0.00000 0	2.00000 0	24.0540 0	0.66670 0	2.00000 0
Std. Dev.	0.10212 3	0.00207 2	2.12225 5	1.16828 8	0.15571 0	0.94112 4
Observations	36	36	36	36	36	36

Tabel 4.3. Analisis Statistik Deskriptif CFETR

	CFETR	KM	DK	J	AI	KA
Mean	0.04791 7	0.00101 4	4.80555 6	25.7458 3	0.89815 8	2.50000 0
Maximum	0.09470 0	0.00680 0	11.0000 0	27.9180 0	1.00000 0	6.00000 0
Minimum	0.01340 0	0.00000 0	2.00000 0	24.0540 0	0.66670 0	2.00000 0
Std. Dev.	0.02175 2	0.00207 2	2.12225 5	1.16828 8	0.15571 0	0.94112 4

Observations	36	36	36	36	36	36
--------------	----	----	----	----	----	----

Berdasarkan pengujian statistik yang tersaji pada tabel 4.2 dan 4.3 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai mean *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan ETR sebagai variabel dependen adalah 0.226564 atau setara dengan 23%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.102123 yang berarti batas penyimpangan 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 23% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 10%. Nilai maksimum *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan ETR sebagai variabel dependen adalah 0.631300 atau setara dengan 63% pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 0.026800 setara dengan 3% dari pembagian total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak yaitu pada PT United Tractors Tbk tahun 2018.

Nilai mean *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan CFETR sebagai variabel dependen adalah 0.047917 atau setara dengan 5%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.021752 yang berarti batas penyimpangan 2%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 5% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 2%. Nilai maksimum *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan CFETR sebagai variabel dependen adalah 0.094700 atau setara dengan 9% pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017 dan nilai minimum 0.013400 setara dengan 1% dari pembagian total biaya pajak dengan arus kas operasional yaitu pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019.

Persamaan ETR dan CFETR menunjukkan penghindaran pajak, semakin tinggi nilai ETR dan CFETR maka semakin besar perusahaan

melakukan penghindaran pajak. Nilai ETR dan CFETR yang dilihat dari nilai perbandingan penuh 100% maka rata-rata perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang melakukan penghindaran pajak pada persamaan ETR 23% dan persamaan CFETR 5% masih tergolong sedikit.¹

- 2) Nilai mean kepemilikan manajerial adalah 0.001014 atau setara dengan 0.1%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.002072 yang berarti batas penyimpangan 0.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.1% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 0.2%. Nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah 0.006800 atau setara dengan 0.5% pada PT AKR Corporindo Tbk tahun 2017 dan nilai minimum 0.000000 setara dengan 0% dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik manajerial yaitu pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2020, PT Bukit Asam Tbk tahun 2017-2020 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2020, PT Telkom Indonesia (Persero) tahun 2017 dan 2019-2020, PT United Tractors Tbk tahun 2017 dan 2020, serta PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2020.
- 3) Nilai mean dewan komisaris adalah 4.805556 atau setara dengan 4.8 anggota dewan komisaris, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2.122255 yang berarti batas penyimpangan 2.1 anggota dewan komisaris. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata dewan komisaris sebesar 4.8 anggota dewan komisaris terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 2.1 anggota dewan komisaris. Nilai maksimum dewan komisaris adalah 11.00000 atau 11 anggota

¹ Ilahi dan Yopie, “Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak (Efek Moderasi Kepemilikan Keluarga),” 2018.

dewan komisaris pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2017 dan nilai minimum 2.000000 atau 2 anggota dewan komisaris dari jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan yaitu pada PT AKR Corporindo Tbk tahun 2017-2020, serta PT Semen Indonesia Tbk tahun 2019-2020.

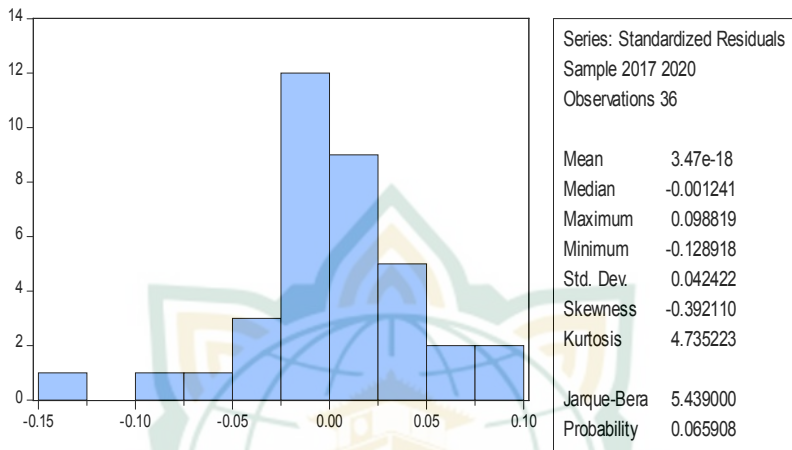
- 4) Nilai mean jamsostek adalah 25.74583 atau setara dengan 2.575%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.168288 setara dengan 117%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata Jamsostek sebesar 2.575% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 117%. Nilai maksimum Jamsostek adalah 27.91800 atau setara dengan 2.792% pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2018 dan nilai minimum 24.05400 setara dengan 2.405% dari logaritma natural jumlah kompensasi yang diterima oleh manajemen yaitu pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019.
- 5) Nilai mean audit internal adalah 0.898158 atau setara dengan 90%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.155710 setara dengan 16%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata audit internal sebesar 90% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 16%. Nilai maksimum audit internal adalah 1.000000 atau setara dengan 100% pada PT AKR Corporindo Tbk tahun 2019-2020, PT Astra Internasional Tbk tahun 2018-2019, PT Kalbe Farma Tbk tahun 2019-2020, PT Bukit Asam Tbk tahun 2017-2020, PT Semen Indonesia Tbk tahun 2018, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2019, PT United Tractors Tbk tahun 2019-2020, PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2020, serta PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017-2020 dan nilai minimum 0.666700 atau setara dengan 67% dari penilaian efektivitas pengendalian internal yaitu pada PT AKR Corporindo Tbk tahun 2017-2018, PT Astra Internasional Tbk tahun 2017 dan 2020, PT

Kalbe Farma Tbk tahun 2017, PT Semen Indonesia Tbk tahun 2017 dan 2019-2020, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020, PT United Tractors Tbk tahun 2017-2018.

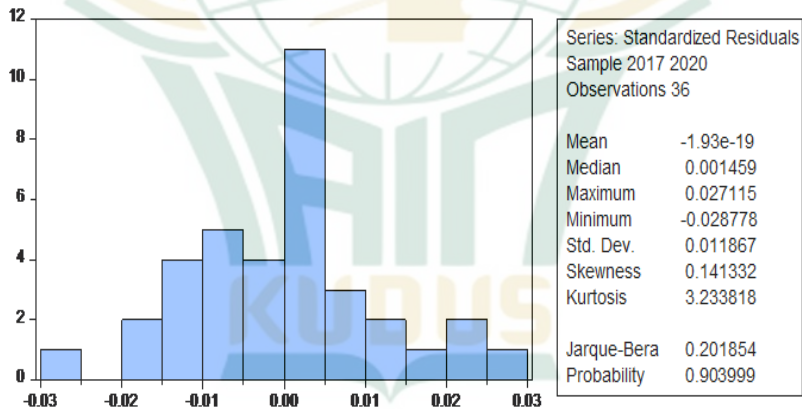
- 6) Nilai mean komite audit adalah 2.500000 atau setara dengan 2.5 anggota komite audit, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.941124 setara dengan 0.9 anggota komite audit. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata komite audit sebesar 2.5 anggota komite audit terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 0.9 anggota komite audit. Nilai maksimum komite audit adalah 6.000000 atau setara dengan 6 anggota komite audit pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 dan nilai minimum 2.000000 setara dengan 2 anggota komite audit dari jumlah keseluruhan anggota dalam komite audit yaitu pada PT AKR Corporindo Tbk tahun 2017-2020, PT Astra Internasional Tbk tahun 2017-2020, PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017-2020, PT Bukit Asam Tbk tahun 2017-2020, PT Semen Indonesia Tbk tahun 2019-2020, PT United Tractors Tbk tahun 2017-2020, serta PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2020.
 - 7) Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 9 perusahaan dengan total amatan 36 unit analisis (9 perusahaan dikali 4 tahun periode penelitian).
- b. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normalitas. Cara untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi normal adalah dengan melihat histogram residualnya.

**Histogram 4.1. Residual Uji Normalitas
ETR**



**Histogram 4.2. Residual Uji Normalitas
CFETR**



Dari histogram 4.1 diatas dapat dilihat residual ETR diatas nilai probability sebesar 0.065908 atau > 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sedangkan histogram 4.2 diatas dapat dilihat residual CFETR diatas nilai probability sebesar 0.903999 atau > 0.05 maka data tersebut juga terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0.10 ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala multikolonearitas.² Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10:

**Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas
ETR**

Variance Inflation Factors			
Date: 07/01/21 Time: 12:17			
Sample: 1 36			
Included observations: 36			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.225870	847.6537	NA
X1	78.54775	1.533577	1.230555
X2	0.000125	12.85176	2.048471
X3	0.000319	795.3812	1.589125
X4	0.011944	37.21652	1.056622
X5	0.000400	10.67265	1.292391

**Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas
CFETR**

Variance Inflation Factors			
Date: 07/01/21 Time: 15:15			
Sample: 1 36			
Included observations: 36			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.010646	847.6537	NA

² Sandy dan Lukviarman, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur," 2015.

X1	3.702283	1.533577	1.230555
X2	5.88E-06	12.85176	2.048471
X3	1.50E-11	795.3812	1.589125
X4	0.000563	37.21652	1.056622
X5	1.88E-05	10.67265	1.292391

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diselesaikan dengan uji Durbin Watson (DW test).³

**Tabel 4.6. Uji Autokorelasi
ETR**

R-squared	0.610327	Mean dependent var	0.003137
Adjusted R-squared	0.517548	S.D. dependent var	0.120355
S.E. of regression	0.083597	Akaike info criterion	-1.932478
Sum squared resid	0.146759	Schwarz criterion	-1.644514
Log likelihood	32.08846	Hannan-Quinn criter.	-1.846851
F-statistic	6.578271	Durbin-Watson stat	2.851225

³ Prasetyo dan Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance," 2018.

**Tabel 4.7. Uji Autokolerasi
CFETR**

R-squared	0.702444	Mean dependent var	0.047917
Adjusted R-squared	0.526616	S.D. dependent var	0.021754
S.E. of regression	0.014968	Akaike info criterion	-5.280542
Sum squared resid	0.004929	Schwarz criterion	-4.664729
Log likelihood	109.0498	Hannan-Quinn criter.	-5.065607
F-statistic	3.995055	Durbin-Watson stat	2.073491

Sesuai dengan tabel keputusan autokolerasi, bahwa nilai durbin watson ETR sebesar 2.8512 lebih besar dari batas atas (du) 1.7987 dan kurang dari (4-du) 3.2013. Sedangkan nilai durbin watson CFETR sebesar 2.0735 lebih besar dari batas atas (du) 1.7987 dan kurang dari (4-du) 3.2013. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu keputusan dapat diambil jika variabel independen mempunyai nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat ($\text{sig} > 0.05$), maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah jika tidak ada heteroskedastisitas.⁴ Hasil pengujian

⁴ Marfirah dan BZ, “Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015,” 2016.

heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut.

**Tabel 4. 8. Uji Heteroskedastisitas
ETR**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.008004	Prob. F(5,30)	0.4301
Obs*R-squared	5.178098	Prob. Chi-Square(5)	0.3945
Scaled explained SS	7.645057	Prob. Chi-Square(5)	0.1769

**Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas
CFETR**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.499201	Prob. F(5,30)	0.2197
Obs*R-squared	7.196932	Prob. Chi-Square(5)	0.2064
Scaled explained SS	4.854897	Prob. Chi-Square(5)	0.4338

Berdasarkan keputusan diatas dapat dilihat bahwa nilai probability pada semua variabel independen mempunyai nilai signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen ($\text{sig} > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

c. Analisis Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris, JAMSOSTEK, audit internal, dan komite audit terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

Setelah melakukan beberapa pengujian untuk menentukan pemilihan suatu model regresi data panel yang dinyatakan dengan menggunakan uji signifikansi *commond effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam penelitian ini, model *fixed effect* terpilih sebagai model regresi data panel yang dapat digunakan sebagai olah data selanjutnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan toleransi error atau kesalahan 5%. Model

regresi pada penelitian ini digambarkan dalam 2 (dua) bentuk persamaan.

Berikut ini adalah hasil model persamaan regresi pertama yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.10. Regresi Data Panel
ETR

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/23/21 Time: 14:34

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ETR	1.827635	0.657130	2.781239	0.0109
KM	4.537305	21.41411	0.211884	0.8341
DK	-0.009019	0.012199	-0.739311	0.4675
J	-0.065949	0.026294	-2.508140	0.0200
AI	0.114592	0.079884	1.434481	0.1655
KA	0.013068	0.024029	0.543861	0.5920

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK + \beta_3 J + \beta_4 AI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

$$ETR = 1.827635 + 4.537305 KM - 0.009019 DK - 0.065949 J + 0.114592 AI + 0.013068 KA$$

Keterangan:

Y_1 : Nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada persamaan ETR.

α : Pada persamaan regresi ETR dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 1.827635 artinya jika variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, Jamsostek, audit internal, serta komite audit bernilai 0 maka nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada persamaan regresi ETR sebesar 1.827635. Maka nilai *tax avoidance* pada persamaan regresi ETR 1.827635 atau setara 183% ketika tidak ada penambahan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, Jamsostek, audit internal, serta komite audit.

- β_{1KM} : Nilai koefisien persamaan regresi ETR variabel kepemilikan manajerial sebesar 4.537305 artinya jika kepemilikan manajerial meningkat 1% maka akan menaikkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar 4.537305 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{2DK} : Nilai koefisien persamaan regresi ETR variabel dewan komisaris sebesar -0.009019 artinya jika dewan komisaris meningkat 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar -0.009019 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{3J} : Nilai koefisien persamaan regresi ETR variabel jamsostek sebesar -0.065949 artinya jika Jamsostek meningkat 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar -0.065949 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{4AI} : Nilai koefisien persamaan regresi ETR variabel audit internal sebesar 0.114592 artinya jika audit internal meningkat 1% maka akan menaikkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar 0.114592 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{5KA} : Nilai koefisien persamaan regresi ETR variabel komite audit sebesar 0.013068 artinya jika komite audit meningkat 1% maka akan menaikkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar 0.013068 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berikut ini adalah hasil model persamaan regresi kedua yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 4.11. Regresi Data Panel
CFETR**

Dependent Variable: CFETR

Method: Panel Least Squares

Date: 07/01/21 Time: 15:35

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CFETR	-0.050937	0.183304	-0.277885	0.7837
KM	-0.547360	6.154525	-0.088936	0.9299
DK	-0.001280	0.003447	-0.371165	0.7141
J	0.004194	0.007379	0.568406	0.5755
AI	-0.000958	0.025797	-0.037153	0.9707
KA	-0.000615	0.006863	-0.089659	0.0481

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK + \beta_3 J + \beta_4 AI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

$$CFETR = -0.050937 - 0.547360 KM - 0.001280 DK + 0.004194 J - 0.000958 AI - 0.000615 KA$$

Keterangan:

Y_2 : Nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada persamaan CFETR

α : Pada persamaan regresi CFETR dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0.050937 artinya jika variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, JAMSOSTEK, audit internal, serta komite audit bernilai 0 maka nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada persamaan regresi CFETR sebesar -0.050937. Maka nilai *tax avoidance* pada persamaan regresi CFETR berkurang -0.050937 atau setara -5% ketika tidak ada penambahan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, JAMSOSTEK, audit internal, serta komite audit.

β_{1KM} : Nilai koefisien persamaan regresi CFETR variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.547360 artinya jika kepemilikan manajerial meningkat 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar -0.547360 dengan asumsi variabel lain konstan

β_{2DK} : Nilai koefisien persamaan regresi CFETR variabel dewan komisaris sebesar -0.001280 artinya jika dewan komisaris meningkat 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar -0.001280 dengan asumsi variabel lain konstan.

β_{3J} : Nilai koefisien persamaan regresi CFETR variabel jamsostek sebesar 0.004194 artinya jika Jamsostek meningkat 1% maka akan menaikkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar 0.004194 dengan asumsi variabel lain konstan.

β_{4AI} : Nilai koefisien persamaan regresi CFETR variabel audit internal sebesar -0.000958 artinya jika audit internal meningkat 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar -0.000958 dengan asumsi variabel lain konstan.

β_{5KA} : Nilai koefisien persamaan regresi ETR variabel komite audit sebesar -0.000615 artinya jika komite audit meningkat 1% maka akan menurunkan nilai *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebesar -0.000615 dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jika nilai probabilitas signifikansi $p\text{-value} < 0.05$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12. Uji t
ETR**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ETR	1.827635	0.657130	2.781239	0.0109
KM	4.537305	21.41411	0.211884	0.8341
DK	-0.009019	0.012199	-0.739311	0.4675
J	-0.065949	0.026294	-2.508140	0.0200
AI	0.114592	0.079884	1.434481	0.1655
KA	0.013068	0.024029	0.543861	0.5920

**Tabel 4.13. Uji t
CFETR**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CFETR	-0.050937	0.183304	-0.277885	0.7837
KM	-0.547360	6.154525	-0.088936	0.9299
DK	-0.001280	0.003447	-0.371165	0.7141
J	0.004194	0.007379	0.568406	0.5755
AI	-0.000958	0.025797	-0.037153	0.9707
KA	-0.000615	0.006863	-0.089659	0.0481

Dari tabel 4.14 dan 4.15 dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- Hasil ETR untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probability sebesar 0.8341 atau > 0.05 . Maka, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
Hasil CFETR untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probability sebesar 0.9299 > 0.05 . Maka, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
- Hasil ETR untuk variabel dewan komisaris memiliki nilai probability sebesar 0.4675 > 0.05 . Maka, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
Hasil CFETR untuk variabel dewan komisaris memiliki nilai probability sebesar 0.7141 > 0.05 .

Maka, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

- c) Hasil ETR untuk variabel jamsostek memiliki nilai probability sebesar $0.0200 < 0.05$. Maka, jamsostek memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil CFETR untuk variabel jamsostek memiliki nilai probability sebesar $0.5755 > 0.05$. Maka, jamsostek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

- d) Hasil ETR untuk variabel audit internal memiliki nilai probability sebesar $0.1655 > 0.05$. Maka, audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil CFETR untuk variabel audit internal memiliki nilai probability sebesar $0.9707 > 0.05$. Maka, audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

- e) Hasil ETR untuk variabel komite audit memiliki nilai probability sebesar $0.5920 > 0.05$. Maka, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil CFETR untuk variabel komite audit memiliki nilai probability sebesar $0.0481 < 0.05$. Maka, komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

**Tabel 4.14. Ringkasan Hasil Uji t
(ETR dan CFETR)**

Hipotesis	ETR	CFETR
Kepemilikan manajerial $\rightarrow$ tax avoidance	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Dewan komisaris $\rightarrow$ tax avoidance	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Jamsostek $\rightarrow$ tax avoidance	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Audit intenal $\rightarrow$ tax avoidance	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Komite audit $\rightarrow$ tax avoidance	Tidak berpengaruh	Berpengaruh

2. Uji f

Uji f bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 maka akan berdampak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan > 0.05 maka tidak akan berdampak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁵

Tabel 4.15. Uji f

ETR

F-statistic	8.114883
Prob(F-statistic)	0.000012

Tabel 4.16. Uji f

CFETR

F-statistic	3.995055
Prob(F-statistic)	0.002120

Setelah dilakukan uji f ETR nilai signifikansi sebesar 0.000012 atau < 0.05 , sedangkan uji f signifikansi CFETR sebesar 0.002120. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, Jamsostek, audit internal, dan komite audit secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap ETR maupun CFETR.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai

⁵ Arry Eksandy, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, No. 1 (2017): 9, <https://doi.org/10.31000/Competitive.V1i1.96>.

Adjusted R Square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan nilai mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶ Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 4.19 dan 4.20 berikut:

Tabel 4.17. Uji Koefisien Determinasi

ETR

R-squared	0.827442
Adjusted R-squared	0.725476
S.E. of regression	0.053507
Sum squared resid	0.062987

Tabel 4.18. Uji Koefisien Determinasi

CFETR

R-squared	0.702444
Adjusted R-squared	0.526616
S.E. of regression	0.014968
Sum squared resid	0.004929

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* ETR adalah 0.725476 Artinya seluruh variabel independen yaitu dalam model menjelaskan variasi variabel ETR sebesar 72.5% dan sisanya 27.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* CFETR adalah 0.526616 Artinya seluruh variabel independen yaitu dalam model menjelaskan variasi variabel CFETR sebesar 52.6% dan sisanya 47.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

⁶ Marfirah dan BZ, “Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015,” 2016.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII)

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ETR dan CFETR di Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji T untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan ETR dan CFETR yaitu kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel kepemilikan manajerial terhadap ETR memiliki nilai probability sebesar 0.8341 atau > 0.05 dan variabel kepemilikan manajerial terhadap CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.9299 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y_1 dan Y_2). Hal ini dikarenakan rata-rata persentase kepemilikan manajer yang kecil yaitu 0.1% tidak cukup untuk mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan melibatkan peran manajemen sebagai pengawas dan pengendali. Sebagai pemangku kepentingan, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tidak berdampak buruk terhadap sahamnya, termasuk keputusan untuk menetapkan langkah-langkah penghindaran pajak yang akan menimbulkan risiko di masa mendatang.⁷ Tidak berpengaruh atau berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* dilihat pada jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik manajerial. Dalam suatu perusahaan, semakin besar proporsi kepemilikan manajerial untuk kepentingan pemegang saham. Peningkatan presentase kepemilikan manajerial memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kemakmuran

⁷ Sunarsih dan Handayani, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2018.

pemegang saham.⁸ Sebaliknya, jika presentase kepemilikan manajerial kecil, manajer hanya akan fokus pada pengembangan kapasitas atau ukuran perusahaan.⁹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dari sampel yang diteliti, kepemilikan manajerial pada persamaan regresi ETR dan CFETR menunjukkan rata-rata yang sangat kecil yaitu 0.001014 atau setara 0.1%. Dengan kepemilikan manajerial yang sangat kecil, manajemen hanya akan fokus terhadap pengembangan kapasitas perusahaan. Hal tersebut memungkinkan bahwa pihak manajerial tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak).¹⁰

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwan Prasetyo dan Bambang Agus Pramuka tahun 2018,¹¹ Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi Lawita tahun 2019,¹² Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir dan

⁸ Fadhila, Pratomo, dan Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance," 2017.

⁹ Hartadinata dan Tjaraka, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Agressiveness pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010," 2013.

¹⁰ Sumantri, Anggraeni, dan Kusnawan, "Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2018.

¹¹ Prasetyo dan Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance," 2018.

¹² Putri dan Lawita, "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak," 2019.

Masripah tahun 2020,¹³ yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Addy Sumantri, Rr. Dian Anggraeni dan Agus Kusnawan tahun 2018,¹⁴ Noriska Sitty Fadila, Dudi Pratomo, dan Siska Priyandani Yudowati tahun 2017,¹⁵ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII)

Analisis Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ETR dan CFETR di Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji T untuk variabel dewan komisaris terhadap *tax avoidane* (penghindaran pajak) pada persamaan ETR dan CFETR yaitu dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel dewan komisaris terhadap ETR memiliki nilai probability sebesar 0.4675 atau > 0.05 dan variabel dewan komisaris terhadap CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.7141 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y1 dan Y2). Hal ini dikarenakan oleh besarnya jumlah dewan komisaris akan semakin sulit melakukan tindakan *tax avoidance* dimana nilai rata-rata dewan komisaris dalam penelitian ini sebanyak 5 anggota.

Dewan komisaris adalah perwakilan pemegang saham. Maka diharapkan dewan komisaris dapat memaksimumkan keuntungan dengan mengurangi beban

¹³ Ashari, Simorangkir, dan Maspilah, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," 2020.

¹⁴ Sumantri, Anggraeni, dan Kusnawan, "Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2018.

¹⁵ Fadhila, Pratomo, dan Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance," 2017.

pajak pada perusahaan. Tidak berpengaruh atau berpengaruhnya dewan komisaris terhadap *tax avoidance* dilihat pada jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris akan meningkatkan kualitas penghindaran pajak.¹⁶

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan serta memenuhi persyaratan selaku dewan komisaris independen. Komisaris independen di dewan komisaris membantu merancang strategi perusahaan, dalam jangka panjang, memantau penerapan strategi, serta mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besar proporsi dewan komisaris dalam perusahaan menjadikan banyak komisaris independen yang memantau sehingga sulit untuk melakukan penghindaran pajak.¹⁷ Hal ini tidak membuktikan bahwa semakin besar jumlah komisaris yang menjabat, semakin kecil jumlah beban pajak dibayarkan.¹⁸

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwan Prasetyo, dan Bambang Agus Pramuka tahun 2018,¹⁹ Ayu Feranika, H. Mukhzarudfa, dan Asep Machfuddin tahun 2021,²⁰ Fenny

¹⁶ Santoso dan Muid, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan," 2014.

¹⁷ Tania and Mukhlisin, "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," 2020.

¹⁸ Permana dan Zulaikha, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)," 2015.

¹⁹ Prasetyo dan Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance," 2018.

²⁰ Feranika, Mukhzarudfa, dan Machfuddin, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Tax Avoidance," 2016.

Winata tahun 2014,²¹ yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feren Frisca Tania dan Mukhlisin tahun 2020,²² Ahmad Reza Dwi Permana dan Zulaikha tahun 2015,²³ menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Analisis Pengaruh Jamsostek terhadap *Tax Avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII)

Analisis Pengaruh Jamsostek terhadap ETR dan CFETR di Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji T untuk variabel jamsostek terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan ETR yaitu jamsostek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan variabel jamsostek terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan CFETR yaitu jamsostek tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel jamsostek terhadap persamaan ETR memiliki nilai probability sebesar 0.0200 atau < 0.05 dan variabel jamsostek terhadap persamaan CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.5755 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jamsostek (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y1) dan variabel jamsostek (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y2) hal ini dikarenakan sistem kompensasi kurang memotivasi manajer dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan.²⁴

²¹ Winata, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013," 2014.

²² Tania and Mukhlisin, "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," 2020.

²³ Permana dan Zulaikha, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)," 2015.

²⁴ Puspita dan Harto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak," 2014.

Pemberian jamsostek atau kompensasi berperan dalam memotivasi kinerja manajer untuk meminimalkan tarif pajak efektif perusahaan.²⁵ Tidak berpengaruh atau berpengaruhnya jamsostek terhadap *tax avoidance* dilihat pada jumlah kompensasi yang diterima oleh manajemen. Pemberian kompensasi kepada manajer dapat digunakan sebagai solusi untuk mengurangi masalah keagenan manajer dalam perilaku oportunistik. Sehingga dengan adanya pemberian kompensasi terhindar dari pajak perusahaan yang dapat merugikan perusahaan dikemudian hari.²⁶

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jamsostek berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada persamaan ETR dan jamsostek tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada persamaan CFETR di Jakarta Islamic Index (JII). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti jika menggunakan persamaan regresi ETR dan tidak terbukti jika menggunakan persamaan regresi CFETR. Pendapatan dan tunjangan merupakan komponen tetap, sistem bonus bisa membuat motivasi manajer untuk sekedar meningkatkan kinerja, tanpa memberikan upaya lebih untuk melakukan penghindaran pajak.²⁷ Apabila pemegang saham menginginkan manajer bekerja dalam tugasnya selaku agen dengan baik, sistem kompensasi hendaknya diganti dengan meningkatkan kompensasi berbasis saham. Kompensasi berbasis saham akan lebih memotivasi manajer melakukan penghindaran pajak.²⁸

Hasil penelitian ini tidak sesuai jika menggunakan persamaan regresi CFETR tetapi hasil penelitian ini sesuai

²⁵ Amri, "Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia," 2017.

²⁶ Ilahi dan Yopie, "Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak (Efek Moderasi Kepemilikan Keluarga)," 2018.

²⁷ Budiadnyani, "Pengaruh Kompensasi Manajemen pada Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Instutisional sebagai Variabel Pemoderasi," 2020.

²⁸ Puspita dan Harto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak," 2014.

jika menggunakan ETR dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvia Ratih Puspita, dan Puji Harto tahun 2014,²⁹ Sapta Setia Darma tahun 2021,³⁰ Putri Meilia, dan Adnan tahun 2017,³¹ yang menunjukkan bahwa JAMSOSTEK berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, hasil penelitian ini sesuai jika menggunakan persamaan CFETR dan tidak sesuai jika menggunakan persamaan ETR dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Dessica Indriyanti dan Putu Ery Setiawan tahun 2019,³² Ni Putu Budiadnyani tahun 2020,³³ menunjukkan bahwa JAMSOSTEK tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Analisis Pengaruh Audit Internal terhadap *Tax Avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII)

Analisis Pengaruh Audit Internal terhadap ETR dan CFETR di Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji T untuk variabel audit internal terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan ETR dan CFETR yaitu audit internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel audit internal terhadap ETR memiliki nilai probability sebesar 0.1655 atau > 0.05 dan variabel audit internal terhadap CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.9707 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y1 dan Y2). Hal ini

²⁹ Puspita and Harto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak," 2014.

³⁰ Darma, "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak," 2021.

³¹ Meilia dan Adnan, "Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Jakarta Islamic Index," 2017.

³² Indriyanti dan Setiawan, "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance," 2019.

³³ Budiadnyani, "Pengaruh Kompensasi Manajemen pada Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi," 2020.

dikarenakan penilaian efektivitas pengendalian internal dalam organisasi diukur menggunakan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan maka tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.³⁴

Pengendalian internal yang memadai mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen dalam penghindaran pajak.³⁵ Tidak berpengaruh atau berpengaruhnya audit internal terhadap *tax avoidance* dilihat pada penilaian efektivitas pengendalian internal, sebab secara umum fungsi audit internal adalah memberikan penilaian efektivitas pengendalian internal dalam organisasi.³⁶ Pengendalian internal memastikan pencapaian tujuan perusahaan, dan laporan keuangan terhindar dari salah saji material dengan mematuhi hukum, peraturan atau kebijakan, serta melindungi aset perusahaan. Pengendalian internal yang efektif bisa mencegah dan mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen, baik disengaja maupun tidak disengaja.³⁷

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti. Hipotesis audit internal pada penelitian ini tidak terbukti dikarenakan tujuan penghindaran pajak tidak dapat dicapai jika manajemen berperilaku oportunistik.³⁸ Dalam pandangan teori keagenan, manajemen ingin meningkatkan kompensasi

³⁴ Carolina dan Purwantini, "Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)," 2020.

³⁵ Bimo, Prasetyo, and Susilandari, "The Effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia," 2019.

³⁶ Kustina dan Zulianto, "Peran Audit Internal dan Komitmen Manajemen dalam Penerapan Good Corporate Governance," 2017.

³⁷ Bimo, Prasetyo, and Susilandari, "The Effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia," 2019.

³⁸ Bimo, Prasetyo, and Susilandari, "The Effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia," 2019.

melalui laba yang lebih tinggi, sedangkan pemegang saham lainnya ingin mengurangi biaya pajak melalui laba yang lebih rendah.³⁹

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feren Frisca Tania dan Mukhlisin tahun 2020,⁴⁰ Irenius Dwinanto Bimo, Christianus Yudi Prasetyo dan Caecilia Atmini Susilandari tahun 2019,⁴¹ Annisa, Ria Nelly Sari dan Vince Ratnawati tahun 2020,⁴² yang menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diamonalisa Sofianty dan Lena Herlina tahun 2020,⁴³ Vira Carolina dan Anissa Hakim Purwantini tahun 2020,⁴⁴ menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Analisis Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII)

Analisis Pengaruh Komite Audit terhadap ETR dan CFETR di Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji T untuk variabel komite audit terhadap *tax avoidane* (penghindaran pajak) pada persamaan ETR yaitu komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan variabel komite audit

³⁹ Arinta, "Pengaruh Corporate Gorvenance Islam terhadap Tax Avoidance," 2018.

⁴⁰ Tania and Mukhlisin, "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," 2020.

⁴¹ Bimo, Prasetyo, and Susilandari, "The Effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia," 2019

⁴² Annisa, Sari, dan Ratnawati, "Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal dan Publisitas Chief Executive Officer terhadap Penghindaran Pajak." 2020.

⁴³ Sofianty dan Herlina, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance," 2020.

⁴⁴ Carolina dan Purwantini, "Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)," 2020.

terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada persamaan CFETR yaitu komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel komite audit terhadap persamaan ETR memiliki nilai probability sebesar 0.5920 atau > 0.05 dan variabel komite audit terhadap persamaan CFETR memiliki nilai probability sebesar 0.0481 atau < 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y2) dan variabel komite audit (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y1) dikarenakan komite audit membantu dewan komisaris independen yang mana dewan komisaris independen membantu merancang strategi perusahaan, dalam jangka panjang, memantau penerapan strategi, serta mengurangi penghindaran pajak perusahaan sehingga perusahaan sulit melakukan penghindaran pajak.⁴⁵

Komite audit adalah suatu komite yang bertanggungjawab atas audit internal perusahaan.⁴⁶ Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan lebih memahami celah dalam peraturan perpajakan dengan penemuan yang dapat menghindari resiko deteksi, sehingga mereka dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk penghindaran pajak.⁴⁷ Tidak berpengaruh atau berpengaruhnya komite audit terhadap *tax avoidance* dilihat pada jumlah keseluruhan anggota dalam komite audit, sebab komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit di perusahaan.⁴⁸

⁴⁵ Tania and Mukhlisin, "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," 2020.

⁴⁶ Kodriyah, Suprihatin, dan Oktavianti, "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," 2017.

⁴⁷ Mulyani, Wijayanti, dan Masitoh, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)," 2018.

⁴⁸ Kodriyah, Suprihatin, dan Oktavianti, "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," 2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada persamaan ETR dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada persamaan CFETR di Jakarta Islamic Index (JII). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti jika menggunakan persamaan regresi CFETR dan tidak terbukti jika menggunakan persamaan regresi ETR. Hipotesis komite audit tidak terbukti (variabel komite audit sebagai variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada persamaan ETR sebagai variabel dependen) dikarenakan dalam hal ini komite audit berperan membantu dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan untuk menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas yang disebarluaskan ke para pemegang saham institusional.⁴⁹ Jadi, pengawasan kepada para manajer perusahaan tidak bisa dilakukan oleh komite audit.⁵⁰

Hasil penelitian ini sesuai jika menggunakan persamaan regresi CFETR tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai jika menggunakan ETR dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Mulyani, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh tahun 2018,⁵¹ Muhammad Jalil tahun 2019,⁵² Farid Addy Sumantri, Rr. Dian Anggraeni, dan Agus Kusnawan tahun 2018,⁵³ Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih

⁴⁹ Fauziyah, Rizal, dan Setyobakti, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017,” 2019.

⁵⁰ Fauziyah, Rizal, dan Setyobakti, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017,” 2019.

⁵¹ Mulyani, Wijayanti, dan Masitoh, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI),” 2018.

⁵² Jalil, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI),” 2019.

⁵³ Sumantri, Anggraeni, dan Kusnawan, “Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 2018.

tahun 2012,⁵⁴ yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, hasil penelitian ini sesuai jika menggunakan persamaan regresi ETR dan tidak sesuai jika menggunakan persamaan CFETR dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ria Fauziyah, Noviansyah Rizal, dan Moch. Hudi Setyobakti tahun 2019,⁵⁵ menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Berdasarkan pembahasan analisis pengaruh kepemilikan manaejrial, dewan komisaris, jamsostek, audit internal, serta komite audit terhadap *tax avoidance* di JII di atas, maka variabel yang paling menonjol adalah jamsostek dengan menggunakan persamaan ETR karena jamsostek dalam pemberian kompensasi kepada manajer berperan dalam memotivasi kinerja manajer dalam memberikan upaya untuk melakukan penghindaran pajak dan variabel komite audit pada persamaan CFETR karena dengan keahlian akuntansi atau keuangan lebih memahami celah dalam peraturan perpajakan dengan penemuan yang dapat menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak).

⁵⁴ Annisa dan Kurniasih, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance,” 2012.

⁵⁵ Fauziyah, Rizal, dan Setyobakti, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017,” 2019.